

## Pendekatan Tematik Qur'an dan Hadits sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo

Sholehathul Muarrifah<sup>1</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: [smuarrifah59@gmail.com](mailto:smuarrifah59@gmail.com)<sup>1</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study explores the methods of moral education based on the thematic approach from the Qur'an and Hadith, as well as its application in guiding human morality in daily life. The primary focus of the research is to uncover the moral values embedded in the Qur'an and Hadith and to understand the methods employed to instill these values. This study employs a qualitative approach with a literature review to systematically and practically describe the moral values. The findings reveal that the Qur'an and Hadith not only provide normative guidelines for morality but also offer various educational methods, such as exemplification, habituation, advice, storytelling, and experiential learning. This moral education is highly relevant in shaping an Islamic-character generation that is not only intellectually competent but also possesses high moral integrity. A strong moral education can serve as a solution to address various moral and social challenges in the modern era.*

**Keywords:** *Moral education, Qur'an, Hadith, moral values, teaching methods*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas metode pendidikan akhlak berdasarkan pendekatan tematik dari Al-Qur'an dan Hadist, serta penerapannya dalam membimbing akhlak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama penelitian adalah untuk menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist serta memahami metode-metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur, yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak secara sistematis dan aplikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya memberikan panduan normatif mengenai akhlak, tetapi juga menawarkan berbagai metode pembelajaran, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah, dan pengalaman langsung. Pendidikan akhlak ini sangat relevan untuk membentuk generasi yang berakhlak Islami, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan akhlak yang kuat dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial di era modern.

**Kata Kunci:** Pendidikan akhlak, Al-Qur'an, Hadist, nilai-nilai moral, metode pembelajaran

### 1. LATAR BELAKANG

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, terutama dalam dunia pendidikan. Akhlak yang baik mencerminkan kepribadian dan karakter seseorang serta menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang harmonis (Sofiani et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, akhlak memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk moralitas generasi muda. Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya kemerosotan akhlak, moral, dan adab, terutama di kalangan remaja (Pebiyanti et al., 2023). Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya kenakalan remaja, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama maupun norma sosial (Sofa et al., 2024).

Kemerosotan ini terjadi akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Padahal, Al-Qur'an secara tegas memberikan panduan terkait pentingnya meneladani Rasulullah sebagai contoh terbaik dalam segala hal, termasuk dalam hal akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21. Rasulullah adalah sosok yang menunjukkan teladan sempurna dalam hubungan dengan sesama manusia maupun kepada Allah (Hanafi & Sofa, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah mencakup sifat-sifat seperti sabar, rendah hati, lemah lembut, dan tidak sombong, sebagaimana juga dijelaskan dalam QS. Luqman: 17-19.

Akhlak, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali, merupakan sifat yang melekat dalam jiwa seseorang (Suryadarma & Haq, 2015). Ia menekankan bahwa akhlak memiliki dua syarat utama:

1. Konstansi, yaitu perbuatan dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang.
2. Kemudahan, yaitu perbuatan dilakukan secara spontan tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan yang rumit.

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa akhlak bukan sekadar pengetahuan tentang baik atau buruk, melainkan merupakan dorongan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan baik. Namun, dorongan ini tidak selalu ditaati oleh manusia, sehingga diperlukan pendidikan akhlak yang sistematis dan berkelanjutan, terutama sejak usia dini. Pendidikan akhlak bukan hanya bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik, tetapi juga untuk menanamkan kaidah-kaidah Islam yang menjadi pedoman hidup.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak anak didik merupakan salah satu prioritas utama. Upaya ini tidak hanya mendukung terciptanya individu yang berkarakter, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pendidikan Islam menanamkan cita-cita moral pada anak-anak, khususnya yang berlandaskan pada ajaran tematik dari Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya akhlak sebagai dasar untuk menciptakan generasi Islam yang berkarakter lurus secara moral.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits menjadi metode yang sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa di MA Al Husna, karena pendekatan ini menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, nilai-nilai moral yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diterjemahkan dalam situasi nyata yang dihadapi oleh siswa. Misalnya, tema tentang kejujuran yang diambil dari al-Qur'an dan Hadits dapat diajarkan melalui studi kasus atau contoh konkret dalam kehidupan mereka, seperti kejujuran dalam ujian atau dalam berinteraksi dengan teman. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pendekatan tematik memungkinkan integrasi yang lebih mendalam antara berbagai ajaran moral yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits, sehingga memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa. Tema-tema yang diajarkan, seperti kesabaran, amanah, atau kasih sayang, dapat dikaitkan dengan berbagai peristiwa dan ajaran dalam al-Qur'an serta Hadits yang relevan, menjadikan materi pelajaran lebih hidup dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk melihat hubungan antara ajaran agama dengan berbagai aspek kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan demikian, mereka tidak hanya diajarkan bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks sosial, keluarga, dan masyarakat luas.

Pembinaan akhlak melalui pendekatan tematik Qur'an dan Hadits juga mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang lebih baik dan berbudi pekerti luhur. Dengan menghubungkan nilai-nilai moral dengan kegiatan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar bagaimana berbuat baik di sekolah, tetapi juga bagaimana membawa sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sosial mereka. Pendidikan akhlak yang berbasis pada pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadits membantu siswa memahami tujuan hidup mereka, yaitu untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik secara moral. Melalui pendekatan ini, siswa di MA Al Husna diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggabungkan metodologi kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Metode ini berupaya memahami fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, khususnya nilai-nilai moral yang ditunjukkan oleh siswa dalam kerangka pendidikan Islam. Berdasarkan fakta, ciri, dan hubungan antara fenomena yang diteliti, penelitian kualitatif menawarkan cara yang metodis, faktual, dan benar untuk menggambarkan, mengilustrasikan, atau menunjukkan fenomena (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap Hadist tematik yang membahas nilai-nilai akhlak, khususnya dalam membimbing anak untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Al-Qur'an dan Hadits dapat berfungsi sebagai panduan bagi siswa zaman Islam dalam mengembangkan karakter moral mereka.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Definisi Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak adalah proses pembentukan karakter dan kepribadian seseorang agar memiliki sifat-sifat mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nawali, 2018). Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT dan kepedulian terhadap sesama makhluk. Dalam Islam, pendidikan akhlak tidak hanya sekadar pengajaran tentang benar dan salah, tetapi juga merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral secara mendalam sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan individu. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti tabiat, watak, atau karakter seseorang. Akhlak mencakup semua aspek perilaku yang menunjukkan karakter seseorang, baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*), orang lain (*hablum minannas*), maupun alam. Dengan demikian, pendidikan akhlak bertujuan membentuk manusia yang memiliki keselarasan antara pemikiran, perasaan, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pandangan Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga memunculkan tindakan secara otomatis dan mudah tanpa melalui proses pemikiran yang panjang (Suryadarma & Haq, 2015). Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tentang nilai-nilai baik dan buruk, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari karakter individu. Dengan kata lain, pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan

kebiasaan positif yang bersifat spontan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak juga melibatkan pembentukan jiwa yang selaras dengan fitrah manusia, yaitu kecenderungan alami untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan. Dalam hal ini, pendidikan akhlak tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga membimbing individu untuk memahami tujuan hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu untuk beribadah dan berkontribusi positif dalam kehidupan (Zulfa & Rofi'ah, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan akhlak menjadi bagian yang sangat penting karena akhlak yang mulia merupakan inti dari ajaran Islam. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana sabdanya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad dan Al-Hakim). Dengan demikian, pendidikan akhlak berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun kepribadian individu yang tidak hanya taat kepada Allah, tetapi juga mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik. Pendidikan ini tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Harifah & Sofa, 2025) Tujuannya adalah menciptakan individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam setiap aspek kehidupannya.

### **1. Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran dan Hadist**

Sebagai komponen penting dari ajaran Islam, pendidikan akhlak berfungsi untuk membentuk manusia menjadi individu yang bermoral baik sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Hubungan antara manusia dengan Allah (hablum minallah), serta hubungan dengan orang lain (hablum minannas) dan lingkungan, semuanya termasuk dalam pendidikan akhlak ini (Rohmah, 2019). Dalam Al-Qur'an dan Hadist, terdapat dasar-dasar yang jelas mengenai pentingnya pendidikan akhlak, yang menjadi pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan secara etis dan bermoral.

#### **1. Dasar pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an**

##### **1. Akhlak kepada Allah (Hablum min allah)**

Salah satu prinsip utama dalam pendidikan akhlak adalah hubungan yang baik antara seorang hamba dengan Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan agar umat-Nya senantiasa beribadah hanya kepada-Nya, dengan penuh ketundukan dan keikhlasan. Akhlak kepada Allah sangat terkait

dengan keimanan, ketaatan, dan kepatuhan terhadap perintah-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

قَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua orang tua, jika salah seorang dari keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra: 23)*

Ayat ini menegaskan bahwa pengabdian kepada Allah harus dilaksanakan dengan penuh rasa hormat dan ikhlas, dan salah satu bentuk pengabdian yang diwujudkan adalah melalui berbuat baik kepada orang tua, yang juga mencerminkan hubungan yang baik antara hamba dan Allah

## 2. Akhlak kepada sesama manusia (Hablum min al-Nas)

Al-Qur'an juga mengajarkan untuk memiliki akhlak yang baik dalam hubungan dengan sesama manusia, yang tercermin dalam sikap saling menghormati, kasih sayang, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Allah berfirman

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

*"Dan katakanlah kepada umat manusia perkataan yang baik." (QS. Al-Baqarah: 83)*

Dalam konteks ini, Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk berbicara dengan perkataan yang baik kepada siapapun, tanpa memandang status atau kedudukan mereka. Akhlak ini mencakup berbicara dengan lemah lembut, menghargai orang lain, dan menghindari perkataan yang kasar atau menyakitkan. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan tentang pentingnya menghormati hak orang lain dan berbuat adil. Dalam hal ini, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰكُمْ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

*"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil, berbuat baik, dan memberikan kepada kerabat, dan Dia melarang kamu dari perbuatan keji, kemungkaran, dan kedzaliman." (QS. An-Nahl: 90)*

Ayat ini mengajarkan pentingnya berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain, serta menghindari perbuatan buruk seperti kejahatan, fitnah, dan kezaliman.

### 3. Akhlak kepada alam dan makhluk Allah

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya berbuat baik terhadap alam semesta dan makhluk hidup lainnya. Umat Islam diajarkan untuk menjaga bumi dan segala isinya, serta memperlakukan makhluk Allah dengan penuh rasa hormat. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

*"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa: 58)*

Ini menunjukkan bahwa umat Islam harus menjaga amanah, termasuk amanah dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dengan demikian, akhlak kepada alam juga merupakan bagian dari pendidikan akhlak dalam Islam.

## 2. Dasar pendidikan akhlak dalam Hadist

Hadist-Hadist Rasulullah SAW sangat penting dalam memberikan teladan tentang akhlak yang baik. Rasulullah SAW adalah contoh terbaik bagi umat Islam dalam hal perilaku dan akhlak (Surya, 2020). Beliau mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat mendalam dan menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dasar pendidikan akhlak yang dapat ditemukan dalam Hadist adalah:

### 1. Teladan Rasulullah SAW dalam akhlak mulia

Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Beliau adalah teladan yang sempurna dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun makhluk lainnya. Sebagaimana beliau bersabda:

*"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad dan Al-Hakim)*

Hadist ini mengungkapkan bahwa tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk mengajarkan umat manusia bagaimana menjalani kehidupan dengan akhlak yang mulia dan sesuai dengan tuntunan Islam.

## 2. Kasih sayang terhadap manusia

Rasulullah SAW mengajarkan untuk senantiasa bersikap penuh kasih sayang terhadap sesama, baik terhadap orang dewasa maupun anak-anak. Beliau sangat perhatian terhadap orang-orang di sekitarnya dan selalu mengutamakan kelembutan dalam berinteraksi. Beliau bersabda:

*“Bukanlah termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang lebih tua.” (HR. Ahmad)*

Hadist ini mengajarkan pentingnya sikap kasih sayang dan penghormatan terhadap orang tua dan anak-anak, serta memperlakukan mereka dengan kelembutan dan perhatian.

## 3. Kejujuran dan integritas dalam perkataan

Rasulullah SAW juga mengajarkan untuk menjaga lisan dan berbicara dengan benar. Dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, beliau bersabda:

*“Sesungguhnya seorang mukmin itu dapat memiliki sifat yang mulia, kecuali sifat yang menipu.” (HR. Bukhari dan Muslim)*

Hadist ini mengajarkan bahwa seorang Muslim harus senantiasa berbicara dengan jujur dan menjaga lisan dari perkataan yang menipu, mencela, atau menyebarkan kebohongan.

## 4. Memaafkan dan menjaga perdamaian

Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya sikap pemaaf dan menjaga perdamaian. Dalam sebuah Hadist, beliau bersabda:

*“Barang siapa yang tidak memaafkan, maka Allah pun tidak akan memaafkannya.” (HR. Muslim)*

Hadist ini menunjukkan bahwa sifat pemaaf adalah akhlak yang sangat dihargai dalam Islam, dan ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyelesaikan konflik dan menjaga perdamaian antar sesama.

## 5. Akhlak dalam keluarga

Rasulullah SAW juga memberikan teladan yang luar biasa dalam kehidupan keluarga. Beliau adalah seorang suami yang penyayang dan perhatian terhadap keluarga. Beliau bersabda:

*“Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya terhadap istrinya.” (HR. Tirmidzi)*

Hadist ini mengajarkan bahwa akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan rumah tangga, dengan menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan rasa hormat terhadap pasangan hidup.

Dasar pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadist memberikan fondasi yang kokoh untuk membentuk individu yang berkarakter Islami. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan harus ditanamkan sejak dini melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dasar ini, pendidikan akhlak dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, tidak hanya untuk kebaikan individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan beradab.

## **2. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki perilaku baik, mulia, dan sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah agar setiap individu mampu menjalani kehidupan dengan cara yang benar, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar (Hafidz & Ridwansyah, 2021). Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan akhlak yang dijelaskan dengan lebih sederhana:

### **1. Membentuk kepribadian yang baik**

Pendidikan akhlak ingin menciptakan manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Ini berarti seseorang menjadi jujur, sabar, rendah hati, dan memiliki sifat-sifat terpuji lainnya. Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang bisa hidup damai dan diterima oleh masyarakat sekitarnya.

### **2. Menanamkan kebiasaan berbuat baik**

Tujuan lain dari pendidikan akhlak adalah agar kebaikan menjadi kebiasaan. Seseorang diharapkan terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa berpikir panjang, seperti membantu orang lain, berbicara sopan, dan bersikap ramah. Hal ini dilakukan agar perbuatan baik menjadi bagian dari dirinya sehari-hari.

3. Menciptakan generasi yang taat kepada Allah

Pendidikan akhlak juga bertujuan untuk mendidik manusia agar taat kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan lebih mudah menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan berbuat kebaikan lainnya karena ia tahu bahwa itu adalah perintah Allah yang harus ditaati.

4. Menghindari perilaku buruk

Melalui pendidikan akhlak, seseorang diajarkan untuk menjauhi perilaku buruk seperti berbohong, mencuri, berkata kasar, atau menyakiti orang lain. Tujuannya adalah agar seseorang bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

5. Membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain

Pendidikan akhlak juga mengajarkan bagaimana bergaul dengan orang lain secara baik. Seseorang yang berakhlak mulia akan selalu menghormati orang tua, guru, teman, dan siapa saja di sekitarnya. Hal ini membantu menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Menanamkan rasa tanggung jawab

Melalui pendidikan akhlak, seseorang diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Ini termasuk bertanggung jawab kepada Allah, kepada dirinya sendiri, dan kepada orang lain. Sikap ini membuat seseorang lebih disiplin dan dapat dipercaya.

7. Mengajarkan kepedulian terhadap sesama

Tujuan penting lainnya adalah agar seseorang peduli terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Pendidikan akhlak mengajarkan untuk berbagi, menolong orang yang kesulitan, dan bersikap ramah kepada semua orang.

8. Membentuk generasi pemimpin yang adil

Pendidikan akhlak juga bertujuan menciptakan generasi pemimpin yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Pemimpin yang berakhlak mulia akan memimpin dengan hati nurani dan mengutamakan kepentingan masyarakat.

9. Memperkuat ketahanan diri

Pendidikan akhlak membantu seseorang menghadapi tantangan hidup. Dengan akhlak yang baik, seseorang menjadi kuat dalam menghadapi ujian, seperti godaan untuk berbuat buruk atau menghadapi kesulitan dalam hidup.

#### 10. Menanamkan nilai-nilai kehidupan untuk akhirat

Pendidikan akhlak juga mengingatkan bahwa hidup di dunia ini adalah sementara, sehingga segala perbuatan yang dilakukan harus bernilai kebaikan untuk bekal di akhirat. Pendidikan ini mendorong seseorang untuk berbuat baik bukan hanya untuk kesenangan duniawi, tetapi untuk meraih ridha Allah.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang berperilaku baik, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain. Dengan pendidikan akhlak, seseorang dapat menjadi hamba Allah yang taat, warga masyarakat yang baik, dan individu yang mampu menjalani kehidupan dengan tenang, damai, dan penuh makna.

### 3. Macam-macam Akhlak

Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh, yang tidak hanya membahas persoalan ibadah ritual, tetapi juga mengatur tata cara manusia berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam Islam adalah akhlak, yang menjadi cerminan iman seseorang. Akhlak memiliki kedudukan tinggi dalam ajaran Islam karena menjadi ukuran kualitas keimanan dan ketakwaan seorang Muslim.

Dalam Islam, akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan individu dengan Allah SWT, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan lingkungan (Aldiansyah et al., 2024). Akhlak ini terbagi ke dalam beberapa kategori utama, yang masing-masing memiliki panduan khusus yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai macam-macam akhlak dalam Islam:

#### 1. Akhlak pribadi (Al-Akhlaq Al-Fardiyah)

Akhlak pribadi mencakup perilaku individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Akhlak ini melibatkan bagaimana seseorang menjaga dirinya untuk selalu berada dalam kebaikan, menghindari sifat buruk, dan mematuhi perintah Allah SWT. Beberapa aspek penting dari akhlak pribadi adalah:

- Akhlak yang diperintahkan: Meliputi sifat-sifat seperti kejujuran, amanah, kesabaran, syukur, tawadhu' (rendah hati), qana'ah (puas dengan apa yang dimiliki), dan ikhlas dalam setiap perbuatan.
- Akhlak yang dilarang: Termasuk sifat-sifat buruk seperti sombong, iri hati, dusta, fitnah, dan malas. Dalam QS. Al-Hujurat: 12, Allah SWT berfirman,

*“Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain...”*

- Akhlak dalam keadaan darurat: Islam memberikan keringanan dalam kondisi tertentu, seperti mengambil keputusan darurat demi menyelamatkan nyawa atau menghindari bahaya, selama tetap berada dalam kerangka syariat.

## 2. Akhlak berkeluarga (Al-Akhlaq Usuriyah)

Keluarga adalah fondasi utama dalam membangun masyarakat yang baik. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian besar pada pembentukan akhlak dalam keluarga. Akhlak berkeluarga mencakup:

- Kewajiban orang tua kepada anak: Orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam, memberikan kasih sayang, dan memenuhi kebutuhan fisik serta spiritual mereka. Dalam QS. Luqman: 13-14, Allah SWT mengajarkan pentingnya pendidikan akhlak melalui nasihat Luqman kepada anaknya.
- Kewajiban anak kepada orang tua: Anak wajib berbakti kepada orang tua, menghormati mereka, dan mendoakan mereka, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra': 23-24, *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka sebagaimana mereka telah mendidikku pada waktu kecil.”*
- Kewajiban suami istri: Hubungan antara suami dan istri harus didasarkan pada saling pengertian, cinta kasih, dan saling mendukung dalam kebaikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum: 21, *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri supaya kamu merasa tenteram dengannya...”*

## 3. Akhlak bermasyarakat (Al-Akhlaq Ijtima'iyah)

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan panduan akhlak dalam berinteraksi dengan sesama. Islam mengajarkan nilai-nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain:

- Akhlak yang dilarang: Islam melarang perilaku yang merugikan orang lain, seperti mencuri, menipu, berbohong, dan menyebarkan fitnah.
- Akhlak yang dibolehkan: Tindakan-tindakan muamalah yang halal, seperti berdagang dengan jujur dan membantu orang lain dalam kebaikan.

- Kaidah adab bermasyarakat: Islam mengajarkan adab-adab seperti memberi salam, menghormati tetangga, menolong orang yang membutuhkan, dan menjaga hubungan baik dengan semua orang tanpa membedakan latar belakang.

#### 4. Akhlak bernegara (Al-Akhlaq Al-Daulah)

Akhlak bernegara mencakup bagaimana seorang Muslim berperan dalam kehidupan bernegara, baik sebagai rakyat maupun pemimpin.

- Akhlak pemimpin terhadap rakyatnya: Seorang pemimpin harus bersikap adil, amanah, dan memperhatikan kebutuhan rakyat. Dalam sebuah Hadist, Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian.”* (HR. Muslim).
- Akhlak rakyat terhadap pemimpin: Rakyat diwajibkan menaati pemimpin selama kebijakan mereka tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- Hubungan antarnegara: Islam menekankan pentingnya menjaga perdamaian, menghormati perjanjian internasional, dan tidak melakukan pengkhianatan.

#### 5. Akhlak beragama (Al-Akhlaq Al-Diniyah)

Hubungan seorang Muslim dengan Allah SWT adalah inti dari akhlak Islam.

Akhlak beragama mencakup:

- Kewajiban kepada Allah SWT: Seperti menjalankan shalat, berpuasa, membayar zakat, dan menunaikan haji.
- Menjaga kesucian agama: Seorang Muslim harus menjaga Islam dari praktik-praktik yang menyimpang atau bid'ah.
- Menyebarkan kebaikan: Islam memerintahkan umatnya untuk mengajak kepada kebaikan dan melarang kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar). Dalam QS. Ali Imran: 110, Allah SWT berfirman, *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar...”*

#### **4. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran dan Hadist**

Pendidikan akhlak adalah aspek penting dalam Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam Al-Qur'an dan Hadist, pendidikan akhlak diterapkan melalui berbagai metode yang bersifat praktis, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri individu secara menyeluruh (Ibrahim, 2021). Metode-metode ini dirancang untuk menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara akhlak pribadi, sosial, dan religius, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa metode pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist:

##### **1. Metode teladan (Uswah Hasanah)**

Metode teladan adalah salah satu cara yang paling efektif dalam pendidikan akhlak. Rasulullah SAW merupakan contoh utama dalam membentuk akhlak umat Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 21: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...". Rasulullah SAW menunjukkan akhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keberanian. Pendidikan melalui teladan mengajarkan bahwa orang tua, guru, atau pemimpin harus memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, sehingga mudah ditiru oleh anak-anak atau masyarakat.

##### **2. Metode pembiasaan**

Islam mengajarkan pentingnya membiasakan perilaku baik sejak dini, agar nilai-nilai akhlak melekat kuat dalam diri seseorang. Pembiasaan melibatkan pengulangan praktik baik secara konsisten sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari. Dalam QS. Luqman: 17, Luqman menasihati anaknya untuk membiasakan diri dalam mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, serta bersabar dalam menghadapi ujian:

"Wahai anakku! Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik serta cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu..."

Pembiasaan ini juga diperkuat oleh Hadist Nabi Muhammad SAW: "Perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (dengan lembut jika tidak shalat) saat berumur sepuluh tahun..." (HR. Abu Dawud).

Dengan membiasakan akhlak baik sejak kecil, individu akan tumbuh menjadi pribadi yang terampil dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

### 3. Metode nasihat dan peringatan (Mau'izhah)

Al-Qur'an dan Hadist sering menggunakan metode nasihat sebagai cara mendidik akhlak. Nasihat disampaikan dengan hikmah, bahasa yang lembut, dan penuh kasih sayang agar mudah diterima oleh hati seseorang. Contohnya, dalam QS. An-Nahl: 125, Allah SWT berfirman: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang baik..."

Nasihat juga dapat disampaikan oleh orang tua kepada anak-anaknya, seperti yang dilakukan Luqman dalam QS. Luqman: 13:

"Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." Rasulullah SAW pun sering memberikan nasihat dalam bentuk sabda atau pengajaran kepada para sahabatnya, seperti dalam Hadist:

"Janganlah engkau marah." (HR. Bukhari). Nasihat yang baik mendorong seseorang untuk berpikir dan menyadari pentingnya akhlak mulia dalam hidupnya.

### 4. Metode hukuman dan pujian

Dalam pendidikan akhlak, Islam juga mengenal metode hukuman dan pujian sebagai bentuk penguatan perilaku baik dan pencegahan terhadap perilaku buruk.

- Hukuman: Hukuman diberikan untuk memperingatkan seseorang agar tidak mengulangi kesalahan, namun harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan tidak berlebihan. Dalam Hadist disebutkan: "*Pukullah mereka (anak-anak) jika mereka tidak shalat pada umur sepuluh tahun...*" (HR. Abu Dawud).
- Pujian: Sebaliknya, pujian diberikan untuk mendorong individu agar terus melakukan kebaikan. Rasulullah SAW sendiri sering memuji sahabatnya yang berakhlak mulia, seperti pujiannya kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq atas kejujurannya dan kepada Umar bin Khattab atas keberaniannya.

### 5. Metode kisah dan perumpamaan

Al-Qur'an menggunakan banyak kisah dan perumpamaan untuk memberikan pelajaran akhlak. Kisah-kisah tersebut tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan hikmah yang mendalam. Contohnya, dalam QS. Yusuf, Allah SWT

menceritakan kisah Nabi Yusuf AS yang menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan keteguhan dalam menghadapi ujian. Kisah ini memberikan pelajaran penting tentang nilai-nilai akhlak mulia seperti menjaga amanah dan menghindari godaan hawa nafsu.

Selain itu, Rasulullah SAW juga sering menggunakan perumpamaan untuk mengajarkan akhlak. Dalam sebuah Hadist, beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang beriman dalam hal kasih sayang, kecintaan, dan kelembutan mereka adalah seperti satu tubuh. Jika satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan sakit..." (HR. Bukhari dan Muslim). Kisah dan perumpamaan ini membantu seseorang untuk memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam melalui cara yang mudah diingat dan relevan.

#### 6. Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini sering digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat. Beliau memberikan kesempatan kepada sahabat untuk bertanya, lalu menjawabnya dengan cara yang bijaksana. Contohnya, ketika seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW, "Amalan apa yang paling dicintai Allah?" Beliau menjawab, "Shalat tepat pada waktunya." (HR. Bukhari dan Muslim). Diskusi dan tanya jawab membantu seseorang memahami nilai akhlak secara lebih mendalam dan aplikatif.

#### 7. Metode pengalaman dan praktik langsung

Pendidikan akhlak juga dilakukan melalui pengalaman dan praktek langsung, sehingga individu dapat merasakan sendiri manfaat dari akhlak mulia. Misalnya, Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya tolong-menolong dengan terlibat langsung dalam membantu masyarakat, seperti memperbaiki masjid dan menolong orang yang membutuhkan.

Pengalaman langsung ini membuat seseorang lebih memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka dapat melihat dampak positifnya secara nyata.

#### 8. Metode doa dan motivasi spiritual

Doa memiliki peran penting dalam pendidikan akhlak, karena melalui doa, seseorang meminta pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan untuk berakhlak mulia. Rasulullah SAW mengajarkan doa seperti: "Ya Allah, tunjukilah

aku akhlak yang terbaik, karena tidak ada yang dapat menunjukkan aku kepada akhlak yang terbaik selain Engkau..." (HR. Muslim).

Selain itu, motivasi spiritual melalui pengingat tentang pahala dan balasan di akhirat juga menjadi metode yang efektif untuk menanamkan akhlak mulia.

Metode pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an dan Hadist mencakup berbagai pendekatan yang menyentuh aspek emosional, intelektual, dan spiritual manusia. Dengan menggunakan metode-metode ini, pendidikan akhlak dapat diterapkan secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk individu yang berkepribadian islami, memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungannya, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai akhlak yang luhur.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan akhlak adalah elemen yang sangat penting dalam Islam karena menjadi dasar pembentukan karakter dan kepribadian seorang Muslim. Berdasarkan penelitian ini, pendidikan akhlak bertujuan untuk membimbing manusia agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun alam sekitarnya. Al-Qur'an dan Hadist menjadi sumber utama yang memberikan bimbingan moral, metode, dan panduan praktis dalam pembentukan akhlak yang mulia.

Penelitian ini menegaskan bahwa akhlak bukan sekadar perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup pembentukan hati dan niat yang tulus. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan keadilan. Nilai-nilai ini tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan terbaik dalam menjalankan akhlak mulia. Rasulullah tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga dengan memberikan contoh nyata dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari hubungan keluarga hingga kehidupan bermasyarakat.

Metode pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist bersifat komprehensif dan aplikatif. Melalui teladan, pembiasaan, nasihat, kisah-kisah inspiratif, dan pengalaman langsung, pendidikan akhlak dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan peluang bagi individu untuk memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam dan menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam konteks modern, pendidikan akhlak memiliki relevansi yang tinggi, terutama dalam menghadapi tantangan zaman seperti krisis moral, pergeseran nilai, dan pengaruh negatif teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dapat menjadi solusi untuk memperkuat karakter generasi muda agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah perubahan global. Dengan akhlak yang kuat, generasi muda mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berintegritas, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan mampu menjadi pemimpin yang adil serta amanah.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan akhlak dalam menciptakan harmoni dalam keluarga dan masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang, pendidikan akhlak dapat membangun hubungan yang harmonis di antara manusia, sekaligus menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera. Selain itu, pendidikan akhlak berfungsi sebagai sarana untuk membimbing manusia menuju tujuan hidup yang sejati, yaitu meraih keridhaan Allah SWT dan kebahagiaan di dunia serta akhirat.

Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses berkelanjutan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadist, manusia tidak hanya dapat menjalani kehidupan yang berkualitas di dunia, tetapi juga mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang lebih baik di akhirat. Pendidikan akhlak bukan sekadar upaya pembentukan karakter individu, tetapi juga langkah strategis untuk membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam, penuh keberkahan, dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Abd Aziz Wahab, BA., M.Ag.**, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, atas dukungan, arahan, dan kebijakan yang memotivasi seluruh sivitas akademika untuk terus berkembang dan berkarya, termasuk dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. **Bapak Ainur Rofiq Sofa, M.Pd.**, selaku dosen pembina di Program Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) UNZAH sekaligus Ketua **Lembaga Pengembangan dan Bimbingan Olimpiade Internasional (LPBOI) UNZAH**, yang telah dengan

sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian ini berlangsung hingga terselesaikannya penulisan artikel ini.

3. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara teknis maupun nonteknis, dalam bentuk fasilitas, motivasi, dan ulasan, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada keluarga, teman-teman, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aldiansyah, Idhofi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter siswa di kelas VII MTs Humaira Bojonggede Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.
- Hafidz, & Ridwansyah, R. S. (2021). Tafsir tematik pendidikan akhlak di Rumah Tahfizh Anak Bandung. *Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 3.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Ibrahim. (2021). Tafsir tematik: Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.
- Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2023). Implementasi program keputrian dalam membentuk akhlak perempuan salimah. *Journal of Islamic Education*, 4.
- Rohmah, H. (2019). Pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 4 Metro. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4.

- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sofiani, I. K., Fadli, M. K., & Saputra, I. W. (2024). Pembentukan kepribadian Islami dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. (2020). Akhlak terpuji dan implementasinya di masyarakat. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali. *Journal of Pesantren Education*, 10.
- Zulfa, M. N., & Rofi'ah. (2023). Menggali hakikat pendidikan Islam melalui fitrah manusia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.